

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan alam semesta termasuk bumi dan isinya jauh sebelum Allah menciptakan manusia.¹ Dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 117, Allah berfirman:

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

*(Allah) pencipta langit dan bumi. Apa-bila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadi-lah!”*²

Setelah kelahiran manusia, muncul berbagai macam tumbuhan baru dan hewan yang disediakan untuk lingkungan manusia supaya sejahtera hidupnya. Lingkungan itu perlu diolah dan dimanfaatkan manusia dengan sebaik-baiknya, agar sesuai dengan maksud Allah SWT. Menyediakan itu semua. Manusia harus mencintai lingkungan, artinya memerlukan berbagai macam benda, baik biotik maupun abiotik agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya

¹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 261

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Al-Qur'an PT Penerbit Sigma Examedia Arkanleema, 2009) hal 18.

sesuai dengan kodratnya masing-masing, sehingga terwujud kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin.³

Manusia memiliki kelebihan dari makhluk lain, yaitu: akal dan hati. Dengan akal inilah, manusia mempunyai kedudukan istimewa dalam lingkungannya. Dengan akal dan pikirannya, manusia banyak berbuat sehingga kebutuhan manusia lebih diutamakan dari kepentingan yang lain.

Ironisnya sering kali manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya itu mengabaikan terjaminya keseimbangan lingkungan.⁴ Masalah lingkungan yang dihadapi dewasa ini diakibatkan oleh perbuatan manusia itu sendiri yang tidak pernah puas dalam memenuhi kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan yang tidak pernah puas inilah yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Di dalam pemenuhan kebutuhannya, manusia sudah tidak lagi memperdulikan orang lain dan lingkungan asal kebutuhannya terpenuhi, itulah nafsu manusia serakah.⁵ Manusia pun terus bertambah dengan kebutuhannya yang terus bertambah pula. Sementara itu, sumber-sumber alam abiotik yang berupa tambang-tambang tak dapat diperbarui lagi dan semakin berkurang, dan yang biotik tidak dikembangkan.⁶

Manusia dalam mengurus alam ini apabila tidak benar, boros dan sembarangan, tidak seimbang dan melakukan eksplorasi yang melewati batas, niscaya adzab Allah dan kehancuran akan datang kepada manusia. Dan itu tidak

³ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 261-262.

⁴ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 275.

⁵ Daryanto, dkk., *Pengantar pendidikan lingkungan hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 4.

⁶ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 275.

lain akibat perbuatan tangan manusia itu sendiri, maka terbukti apa yang diperingatkan Allah SWT. Dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁷

Menyadari keadaan tersebut, untuk mencegah krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, perlu adanya solusi konkrit dan berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan alat untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran dalam mengelola lingkungan hidup yang merupakan usaha pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan ketrampilan serta kesadaran tentang masalah lingkungan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan pengolahan lingkungan hidup.⁸ Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan berkelanjutan kehidupan di dunia.⁹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya...*, hal 408.

⁸ Amin Haedar, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010) hal 231.

⁹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, hal. 265.

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰ Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya yang menyangkut bidang Akidah, syariah dan akhlak (iman, Islam dan ihsan) .¹¹

Berbicara mengenai pendidikan sangat menarik sekali jika membahas mengenai Pendidikan lingkungan yang diterapkan pada sekolah melalui program Adiwiyata yang di dalamnya mencangkup kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu kegiatan yang melibatkan semua warga sekolah untuk ikut serta dalam pengelolaan lingkungan.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program Pendidikan untuk membina siswa agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksanakannya pembangunan yang berkelanjutan melalui program sekolah yang sering disebut dengan program Adiwiyata.

Penerapan pendidikan agama islam melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Badegan sudah mulai digalakkan guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar. Praktik pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Badegan tampak dari

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 109.

perangkat pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 1 Badegan memakai silabus dan RPP Adiwiyata.

SMA Negeri 1 Badegan adalah pelopor sekolah yang menerapkan program adiwiyata di kabupaten Ponorogo bagian barat serta satu-satunya sekolah tingkat atas di kabupaten Ponorogo bagian barat yang menerapkan program adiwiyata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Pembelajaran PAI Pada Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif di SMA Negeri 1 Badegan.

Adapun kegunaan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai media pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan Pembelajaran PAI pada program adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
2. Bagi pengembangan teori, sebagai bahan ilmiah yang dapat menambah pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran PAI pada program adiwiyata melalui kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.
3. Bagi SMA Negeri 1 Badegan diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga.

